

# Analisis Pengaruh Fintech Peer-To-Peer (P2P) lending dan Pembayaran Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi UMKM di Kota Makassar

Ade Anugrah Tahir<sup>1\*</sup>, Suriyanti<sup>2</sup>, Ajmal A.<sup>3</sup>

[adeanugrah0202@gmail.com](mailto:adeanugrah0202@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [suriyanti.mangkona@umi.ac.id](mailto:suriyanti.mangkona@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [ajmalasad@umi.ac.id](mailto:ajmalasad@umi.ac.id)<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Technology (Fintech) Peer-to-Peer (P2P) Lending dan pembayaran digital uang elektronik terhadap pertumbuhan ekonomi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM sektor makanan yang telah memanfaatkan layanan P2P lending dan/atau pembayaran digital. Jumlah sampel penelitian sebanyak 84 responden yang ditentukan dengan teknik simple random sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial P2P Lending berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM. Sementara itu, pembayaran digital menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM. Secara simultan, kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan fintech belum secara langsung mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi UMKM dalam periode dan karakteristik responden penelitian, serta masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kapasitas manajerial, literasi keuangan, kondisi pasar, dan daya saing usaha. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendampingan, peningkatan literasi keuangan digital, serta kebijakan yang mendorong pemanfaatan fintech secara lebih produktif agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM di Kota Makassar.

**Kata Kunci** : Fintech; P2P Lending; Pembayaran Digital; Pertumbuhan Ekonomi UMKM.

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## Pendahuluan

Fintech di akses untuk memudahkan sebuah transaksi yang akan dilakukan oleh masyarakat yang selama ini memiliki hambatan untuk akses jasa lembaga keuangan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor19/18/PBI/2017) fintech merupakan penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan

produk, layanan teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi dan manajemen risiko, pinjaman, pembiayaan dan penyedia modal dan jasa finansial lainnya. Ada 4 jenis fintech yang berkembang di Indonesia yaitu peer-to-peer (P2P) lending dan crowdfunding; manajemen risiko investasi; *payment, clearing dan settlement*; dan *market aggregator*.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat dipengaruhi oleh sektor UMKM, nyatanya dapat memberikan sumbangsih positif pada pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, tidak hanya itu pembukaan lapangan kerja yang banyak mmebantu Masyarakat. Salah satu hal yang mendoornng pertumbuhan ini adalah prinsip kemudahan yang di dapatkan dari teknologi finansial berkontribusi terhadap kemajuan sektor UMKM, khususnya di kota besar yang terus berkembang seperti Makassar. teknologi finansial (*financial technology*). Munculnya era digital, perusahaan internet, perusahaan teknologi, dan lembaga teknologi keuangan yang secara aktif memanfaatkan teknologi digital untuk memberdayakan keuangan. Mereka terus-menerus menciptakan model bisnis baru, mempromosikan transformasi dan peningkatan lembaga keuangan tradisional dan meningkatkan kemampuan dengan mendorong teknologi keuangan digital untuk pembangunan ekonomi (Su et al., 2021).

Inovasi Peer-to-Peer (P2P) Lending hadir sebagai solusi dengan menyediakan platform yang mempertemukan pemberi pinjaman (lender) dan penerima pinjaman (borrower) secara langsung melalui teknologi digital tanpa menggunakan perantara lembaga keuangan tradisional seperti bank. Dengan sistem ini, pelaku UMKM di Kota Makassar dapat memperoleh pembiayaan secara lebih mudah, cepat, dan efisien, sehingga membantu mengatasi hambatan modal yang selama ini dialami.

Kota Makassar, sebagai salah satu pusat ekonomi terbesar di kawasan Indonesia Timur, memiliki potensi besar dalam pemanfaatan teknologi Fintech. Dengan populasi yang terus bertumbuh dan aktivitas ekonomi yang dinamis, Fintech menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi pelaku UMKM. Namun, sejauh mana Fintech P2P Lending dan pembayaran digital memberikan pengaruh terhadap pendapatan, daya saing, dan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar masih perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Fintech Peer-to-Peer (P2P) Lending dan pembayaran digital terhadap peningkatan pendapatan dan daya saing UMKM di Kota Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah, pelaku bisnis, dan penyedia layanan Fintech dalam merumuskan kebijakan dan inovasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.

## Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif, Pendekatan ini menggunakan data numerik yang telah dikumpulkan

sebelumnya melalui instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur. Selanjutnya, data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perhitungan statistik untuk, perhitungan tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan serta tingkat pengaruh antara variabel-variabel independen (P2P Lending dan pembayaran digital) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi UMKM).

## Hasil

### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara beberapa variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent*) (Y). Dari hasil pengujian dengan SPSS, ditemukan hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji Analisis Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	19.275	2.658		7.251	.000
P2P Lending	.181	.099	.199	1.825	.072
Pembayaran Digital	-.105	.092	-.125	-1.150	.254

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data Sekunder diolah 2026

$$Y = 19.275 + 0,181 X_1 + (-0,105) X_2 + e$$

Berdasarkan hasil model persamaan regresi di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah 19.275 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (P2P Lending, P. Digital) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar 19.275 satuan.
2. Koefisien regresi P2P Lending ( $b_1$ ) adalah 0,181 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,181 jika nilai variabel  $X_1$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel P2P Lending ( $X_1$ ) dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y). Semakin optimal pemanfaatan layanan P2P Lending oleh pelaku usaha, maka akan semakin meningkatkan keberlangsungan usaha yang dijalankan.
3. Koefisien regresi Pembayaran Digital ( $b_2$ ) adalah (-0,105) dan bertanda negative. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar (-0,105) Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan berlawanan arah antara Pembayaran Digital ( $X_2$ ) dengan variabel dependen (Y). Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada Pembayaran Digital ( $X_2$ ), dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,105 satuan.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel.

**Tabel 2. Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.275	2.658		7.251	.000
P2P Lending	.181	.099	.199	1.825	.072
Pembayaran Digital	-.105	.092	-.125	-1.150	.254

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data Sekunder diolah 2026

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa koefisien regresi, nilai t dan signifikansi secara parsial adalah sebagai berikut Tabel Output t hitung pada *Coefficient*.

#### Uji Simultan (Uji f)

**Tabel 3. Uji f ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.399	2	3.199	2.126	.126 <sup>b</sup>
Residual	121.887	81	1.505		
Total	128.286	83			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Pembayaran Digital, P2P Lending

Sumber: Data Sekunder diolah 2026

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4. Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.223 <sup>a</sup>	.050	.026	1.22669	1.665

a. Predictors: (Constant), P.DIGITAL, P2P LENDING

b. Dependent Variable: P.EKONOMI

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 17 (Model Summary), diperoleh nilai R Square sebesar 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa variabel P2P Lending (X1) dan Pembayaran Digital (X2) secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 5,0% variasi Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Dengan demikian, sebesar 95,0% variasi Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti investasi,

konsumsi masyarakat, kebijakan fiskal dan moneter, infrastruktur, kualitas SDM, serta variabel makroekonomi lainnya yang tidak dimasukkan dalam model.

Nilai R sebesar 0,223 menunjukkan bahwa hubungan antara P2P Lending dan Pembayaran Digital dengan Pertumbuhan Ekonomi tergolong lemah. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,026 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi menjadi semakin kecil, yakni hanya 2,6%.

## Pembahasan

### **Pengaruh P2P Lending terhadap Pertumbuhan Ekonomi UMKM**

Berdasarkan hasil uji t, variabel P2P Lending (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,181 dengan nilai signifikansi 0,072 ( $> 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial P2P Lending tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM di Kota Makassar.

Meskipun demikian, koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan adanya kecenderungan hubungan searah, di mana peningkatan pemanfaatan P2P Lending berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi UMKM. Namun, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Kondisi ini dapat disebabkan oleh masih terbatasnya pemanfaatan P2P Lending oleh sebagian pelaku UMKM, kurangnya literasi keuangan digital, serta adanya kekhawatiran terhadap risiko bunga dan gagal bayar.

Hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan P2P Lending sebagai alternatif pembiayaan belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh UMKM di Makassar untuk mendorong peningkatan skala usaha dan kinerja ekonomi secara signifikan.

### **Pengaruh Pembayaran Digital terhadap Pertumbuhan Ekonomi UMKM.**

Hasil uji t pada variabel Pembayaran Digital (X2) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar  $-0,105$  dengan nilai signifikansi 0,254 ( $> 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa secara parsial pembayaran digital tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak dapat digeneralisasi. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan pembayaran digital oleh UMKM di Makassar lebih banyak dimanfaatkan sebagai alat transaksi dan kemudahan operasional, tetapi belum berdampak langsung pada peningkatan pendapatan atau ekspansi usaha.

## Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa P2P Lending secara parsial memiliki arah pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan P2P Lending oleh UMKM di Kota Makassar belum cukup kuat untuk memberikan dampak

nyata terhadap pertumbuhan ekonomi usaha. Pembayaran digital secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM, bahkan menunjukkan arah hubungan yang negatif namun tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan pembayaran digital lebih berperan sebagai sarana kemudahan transaksi, bukan sebagai faktor utama pendorong peningkatan kinerja ekonomi UMKM.

Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk tidak hanya memanfaatkan fintech sebagai alat transaksi dan sumber pembiayaan semata, tetapi juga mengintegrasikannya dengan strategi pengembangan usaha, seperti pemasaran digital, pencatatan keuangan yang lebih baik, serta perencanaan ekspansi usaha agar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat lebih optimal.

### Daftar Pustaka

- Amalia, R., & Purnamasari, T. (2019). Literasi Keuangan dan Pembiayaan UMKM. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(1), 23-31
- Andaiyani, S., Yunisvita, Y., & Tarmizi, N. (2020). Peran Financial Technology sebagai Alternatif Permodalan bagi UMKM di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 85–92. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.16>
- Aulia, Putri, et al. "Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar." *Jurnal Dinamika* 3.1 (2022): 23-50.
- Bahri, Arsad, Usman Mulbar, and Andi Suliana. "Kajian pemberdayaan UMKM Kota Makassar sebagai upaya peningkatan kesejahteraan pelaku usaha." *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar* 1.1 (2019): 37-53.
- Benuf, Kornelius. "Urgensi kebijakan perlindungan hukum terhadap konsumen fintech peer to peer lending akibat penyebaran COVID-19." *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 9.2 (2020): 203
- Chisti, S., and Barberis, J. (2016). *The FINTECH Book: The Financial Technology Handbook for Investors, Entrepreneurs and Visionaries*. John Wiley & Sons Ltd: West Sussex
- Erlanitasari, Y., Rahmanto, A., & Mahendra, W. (2019). Digital economy literacy micro, small and medium enterprises (SMES) go online. *Informasi*, 49(2), 145-156
- Hermayanti, Okta Amelia. "Manfaat dan Bahaya P2P Lending bagi UMKM." (2023).
- Jadzil Baihaqi. Op. Cit. hlm. 121.
- Kornelius Benuf. 2020. Urgensi Kebijakan Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Fintech Peer To Peer Lending Akibat Penyebaran Covid-19. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, Vol.9 No. 2, hlm. 203–217
- 11G.M.Fitriyadi. 2019. Analisis mitigasi resiko
- Lestari, Rohmini Indah, et al. "Penerapan Literasi Keuangan Digital Peer-To-Peer (P2P) Lending Kepada Pelaku UMKM Di Kelurahan Sendangmulyo Semarang." *Journal of Dedicators Community* 6: 241-54.

- Manalu, Joygi Marsulam W. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Intensi Penggunaan Peer to Peer Lending Fintech pada UMKM di Bandar." *EKONOMIKA* 12.1 (2023): 286-295.
- Noviyanti, Akhnes, and Teguh Erawati. "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech)(Studi Kasus: UMKM di Kabupaten Bantul)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia* 4.2 (2021): 65-74.
- Salim, F. (2020). Meningkatkan Daya Saing UMKM di Pasar Global. *Jurnal Manajemen UMKM*, 15(3), 45-53.
- Saripudin, Saripudin, Prameswara Samofa Nadya, and Muhammad Iqbal. "Upaya fintech syariah mendorong akselerasi pertumbuhan UMKM di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7.1 (2021): 41-50.
- Sartika, Dewi, et al. "EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN & AKSES PEMBIAYAAN FINTECH PEER TO PEER LENDING BERSAMA MAHASISWA UMKM BINAAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG." *Jurnal Pengabdian Mandiri* 3.5 (2024): 441-450.
- Su, Y., Li, Z., & Yang, C. (2021). Spatial Interaction Spillover Effects between Digital Financial Technology and Urban Ecological Efficiency in China: An Empirical Study Based on Spatial Simultaneous Equations. *J. Environ. Res. Public Health*, 18. <https://doi.org/10.3390/ijerph18168535>
- Suryani, S. (2020). Tantangan Pembiayaan bagi UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 112-118.
- Suryaningrum, D. A., Zulfikri, A., & Christine Riani Elisabeth. (2023). Peran Inklusi Keuangan dalam Pembangunan Ekonomi : Bukti dari Negara-Negara Berkembang. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(03),
- Tri Agusnia Wati, Hanesya Putri Anjani, Latifah Rukmiati I.J, Lilyana Fransiska Sinaga, Nashrum Minallah, Lia Nirawati, & Acep Samsudin. (2022). Manajemen Keuangan Dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.5 No.1, hlm 50-51.
- Yucha, N., SETIAWAN, S., MUTTAQIIN, N., EKASARI, R., & MAULADI, K. F. (2020). digital payment system analysis of buying decision in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(10), 323-328
- <https://diskopukm.makassarkota.go.id/wpcontent/uploads/2022/10/RENJA-TAHUN-2021.pdf>
- <https://avantee.co.id/blog/detail/memahami-risiko-dan-manfaat-investasi-di-platform-p2p-lending>